



KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL CINTA DALAM DIAM KARYA SHINEEMINKA

Bulan Rara Yangsen¹, Astri Lestari², Hendra Gunawan³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Sumbawa

Korespondensi: bulan.rara.yangsen@uts.ac.id

Info Artikel

Submit: 01
Oktober 2022

Accepted: 15
November
2022

Publish: 20
Desember 2022

Keywords:
Konflik Batin, Tokoh
Utama,
Strukturalisme,
Psikologi Sastra,
Psikoanalisis
Sigmund Freud.

© 2022
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin tokoh utama dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka. (3) Usaha-usaha tokoh utama dalam menyelesaikan konflik batin tokoh utama dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskripsi kualitatif. pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik mencatat. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan melalui novel Cinta Dalam Diam sebagai data primer penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari sejumlah referensi. Data-data yang ditemukan dicatat dan diseleksi dengan memfokuskan diri pada data yang dikumpulkan sesuai dengan kriteria atau parameter yang telah ditentukan. Data primer dihubungkan dengan data sekunder sehingga ditemukan kaitan antara kedua data tersebut. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut: (1) Bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama meliputi kebimbangan, sedih, marah, kecemasan, dan kecewa. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa keseluruhan permasalahan yang dialami oleh tokoh utama didominasi oleh Id daripada Ego. Adanya dominasi Ego daripada Id itulah yang menyebabkan tokoh utama mengalami konflik batin. Oleh karena itu bentuk konflik batin yang paling dominan pada diri tokoh utama terdapat pada varian kecemasan dan kecewa dalam menghadapi masalah. (2) Beberapa faktor yang melatarbelakangi konflik pada batin tokoh dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendah diri dan kebimbangan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. (3) Usaha-usaha penyelesaian konflik batin pada tokoh utama dalam novel Cinta Dalam Diam karya Shineeminka terdiri dari: mekanisme sublimasi, represi, fiksasi, dan intelektualisasi.

1. Pendahuluan

Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami dan diapresiasi oleh masyarakat. Penciptaan karya sastra berasal dari pengalaman kehidupan pengarang dalam berbagai aspek seperti aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, keagamaan, maupun moral. Salah satu karya para penulis yang ikut meramaikan dunia kesastraan adalah novel. Sebuah novel umumnya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan segala macam permasalahan dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar dan sesamanya. Pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca dalam gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka diterbitkan pada Februari 2018 oleh Bintang Media Jawa Barat. Tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* bernama Zahra. Di dalam novel ini, Zahra yang dikenal seorang wanita manis, lugu, dan patuh terhadap ibunya. Mulai dari aturan pakaian hingga perjodohan dilakukan Zahra untuk mengikuti kemauan ibunya. Interaksi antara anak dan ibu tersebut kemudian membuat tokoh Zahra mulai belajar untuk hijrah. Keputusan tersebut tentu saja atas dukungan dari Zahra. Zahra di pertemukan dengan Ali di sebuah pengajian rutin di rumah tante Anisa, yang merupakan sahabat dekat Ibu Zahra. Mereka lalu dijodohkan, meskipun tokoh Zahra merasa belum siap. Namun sebagai bukti baktinya kepada kedua orang tua Zahra menerima perjodohan tersebut. Meskipun beberapa keputusan di dalam kehidupannya, ia lakukan sendiri, namun berbagai hal yang terjadi kemudian memberi dampak terkait peristiwa kebatinan yang ia miliki.

Konflik batin dapat dikaji dengan psikologi sastra. Kajian sastra dapat dilihat melalui aspek-aspek kejiwaan para tokoh yang ada dalam karya sastra tersebut. Hal demikian sesuai dengan pendapat Jatman (dalam Endraswara, 2013:97). Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama mempelajari keadaan jiwa orang lain, berbeda dengan psikologi, sebab gejala tersebut nyata, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif (Endraswara, 2013:97).

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menganalisis novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka menggunakan pendekatan Psikologi sastra. Pendekatan Psikologi Sastra adalah pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan menyangkut batiniah manusia, lewat tinjauan psikologi ada dampak fungsi dan peran sastra yaitu untuk mengemukakan citra manusia dengan melihat tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Teeuw (dalam Siswonto 2008:181) menyatakan bahwa karya sastra tidak dapat dikaji dengan mengabaikan kajian terhadap latar belakang sejarah dan sistem sastra: Semesta, pembaca, dan penulis. Informasi tentang penulisan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kajian dan apresiasi sastra. Hal tersebut dikarenakan karya sastra dengan hakikat umumnya adalah curahan pengalaman penulis.

Teori psikoanalisis Freud (Feist 2010:31) membedakan kepribadian menjadi tiga macam Id, Ego, dan Superego yang termaksud dalam teori wilayah pikiran. Ketiga tingkatan pikiran tersebut saling berinteraksi sehingga Ego dapat masuk dan menembus bergai tingkat topografis dan memiliki komponen alam sadar, alam bawa sadar, dan alam tidak sadar. Sementara Superego sendiri berada dalam alam bawa sadar dan alam tidak sadar, sedangkan Id sepenuhnya berada di alam bawah sadar.

Id merupakan bagian dari inti kepribadian yang sepenuhnya tidak disadari dalam psikis. Id tidak mempunyai kontak dengan dunia nyata hal tersebut menyebabkan Id tidak berubah yaitu perjalanan waktu atau akibat pengalaman. Fungsi Id adalah untuk memperoleh kepuasan sehingga dapat disebut sebagai prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. Karena sifatnya yang tidak realistis dan mencari kesenangan.

Ego adalah satu-satunya wilayah pikiran yang memiliki kontak dengan realita. Ego terperangkap diantara dua kekuatan yang bertentangan dan di jaga penuh dengan prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Ego dikendalikan oleh prinsip kenyataan yang berusaha menggantikan prinsip kesenangan milik Id. Ego merupakan pimpinan utama dalam kepribadian, diibaratkan sebagai seorang pimpinan perusahaan yang dapat mengambil keputusan rasional demi kemajuan perusahaan. selanjutnya, Ego mempunyai tugas sebagai pemberi tempat sebagai fungsi mental utama seperti penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Meskipun Ego tidak memiliki moralitas atau tidak mengenal tentang nilai baik dan buruk, Ego dapat menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri (Mindrop, 2013:22).

Superego mewakili aspek-aspek moral dan ideal dari kepribadian serta di kendalikan oleh prinsip-prinsip moralitas dan idealis. Super ego sama halnya dengan hati nurani yang mengenal nilai baik dan buruk (Mindrop, 2013:22). Super ego memiliki dua sub sistem yaitu suara hati dan Ego ideal. Secara umum, suara hati lahir dari pengalaman-pengalaman mendapatkan hukuman atas perilaku yang tidak pantas dan mengajari kita tentang hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan, sedangkan Ego ideal berkembang dari pengalaman mendapatkan imbasan atas perilaku yang tepat dan mengarahkan kita kepada hal-hal sebaiknya dilakukan. Super ego yang berkembang dengan baik berperan dalam mengendalikan dorongan-dorongan seksual dan agresif. Super Ego tidak mengambil pusing dengan kebahagiaan Ego. Super Ego memperjuangkan kesempurnaan dengan kaca mata kuda dan secara tidak realistic yang artinya super Ego tidak mempertimbangkan hambatan-hambatan maupun hal-hal yang tidak mungkin dihadapi oleh Ego dalam melakukan perintah super Ego. Sebagaimana Id, super Ego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak sesuai dengan hal-hal realistis, kecuali ketidak impuls seksual dan agresivitas Id dapat terpuaskan dalam pertimbangan moral (Mindero,2013:22).

Aspek psikis tokoh di dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka adalah hal yang perlu untuk dikaji karena menggambarkan kehidupan manusia dengan segala permasalahan yang dialami tokoh terutama masalah percintaan dan konflik batin tokoh Zahra yang relate dengan kehidupan sehari-hari. Penyajian konflik di dalam novel ini menarik dan mudah di pahami oleh orang lain. Untuk menganalisis konflik batin tokoh utama, penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Pendekatan tersebut sekiranya mampu untuk menganalisis alasan dan penyebab tokoh utama mengalami konflik batin dan pengaruh konflik batin tersebut terhadap dirinya sendiri.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perancangan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan alat-alat seperti, alat tulis yang digunakan dalam proses pencatatan sebagai bagian proses pengumpulan data, yaitu dalam studi kepustakaan dan dokumen. Tetapi, penulis merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah teknik catat tulis. Teknik catat tulis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau menulis. Teknik catat digunakan untuk mencatat kalimat-kalimat dalam novel yang dikaji dibaca berulang-ulang kemudian diberi tanda dalam kalimat atau paragraf yang berisi data mengenai konflik batin yang dialami tokoh utama Zahra dalam Novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka.

Dalam penelitian yang akan dilakukan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis adalah digunakan untuk mengolah data yang berupa kutipan-kutipan dari sebuah novel. Analisis data kualitatif merupakan proses memilih, mengelompokkan data, menemukan bagian yang paling penting dan menemukan yang penting sehingga dapat diteruskan kepada orang lain (moleong, 2017:248). Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan memaparkan deskripsi mengenai bentuk konflik batin, faktor penyebab konflik batin dan penyelesaian konflik batin dalam novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka.

Berdasarkan data hasil analisis, bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka meliputi kebimbangan, sedih, marah, kecemasan, dan kecewa.

No	Bentuk Konflik Batin	Kutipan	Penjelasan
1	Kebimbangan	<p>Please, mah! Zahra nggak percaya diri kalau harus pake baju kayak gini.” Mohonku kembali. Semoga saja mama mengijinkanku untuk mengganti baju yang gombrang ini dengan baju yang biasa kupakai. “Eggak! Kamu mau jadi anak durhaka karena enggak menuruti permintaan mama? Dengan cepat, aku menggeleng kepala (Shineeminka, 2018: 5-6).</p> <p>Aku kembali mematut penampilanku di depan cermin. Tekadku sudah bulat. Mulai hari ini, aku akan mengenakan pakaian yang memang semestinya dipakai oleh seorang muslimah. Celana jins yang biasa aku gunakan berganti dengan rok panjang bermotif batik. Untuk atasanya, aku memilih kemeja lengan panjang, lalu di lapsi cardigan</p>	<p>Ketiga kutipan di samping menunjuk kan kebimbangan tokoh utama dalam memilih busana yang akan menentukan jati dirinya.</p> <p>Awalnya, Tokoh Zahra menolak karena tidak terbiasa, tetapi karena tidak ingin dilabeli sebagai anak durhaka, Zahra kemudian memakai pakaian sesuai petunjuk mamanya. Meskipun akhirnya ia melakukan hal tersebut, kutipan ketiga menunjukkan kebimbangannya atas pilihan yang telah ia tetapkan.</p>

		<p>abu-abu. Berhubung aku tidak memiliki koleksi kerudung yang besar dan lebar, mau tidak mau aku meminjam kerudung mama (Shineeminka, 2018:15).</p> <p>Masih sulit dipercaya. Mana mungkin sih aku terlihat cantik pakai baju begini? Badan mungilku yang tingginya cuman seratus lima puluh senti lebih sedikit jadi kelihatan tambah kecil, kalau 40 Mbak Nisya sih memang terlihat cantik pakai baju macam ini. Mungkin karena ia memiliki perawatan seperti gadis-gadis Arab (Shineeminka, 2018:7)</p>	
--	--	---	--

2	Sedih	<p>Muncul Aku mengerutkan kening melihat ekspresi Mas Ali saat mengangkat sambungan telepon tersebut. Kata <i>innalillahi</i> yang terucap dari mulutnya membuatku tambah penasaran, sebenarnya, kabar apa yang ia dapatkan? Aku sedikit terkejut saat Mas Ali menyodorkan ponselnya ke arahku “Dari siapa, Mas? “Mama.” Aku tidak mampu lagi menahan bendungan air mata yang kini telah memenuhi pelupuk mataku demi Allah, pemandangan ini sungguh menyakitkan! Aku mempererat genggamannya pada tangan Mas Ali, berharap genggamannya ini mampu menguatkanmu (Shineeminka, 2018:76).</p>	<p>Kutipan di samping menunjukkan tokoh Zahra yang merasakan kesedihan setelah mendengar kabar duka dari ibunya bahwa ayah yang begitu ia sayangi telah meninggal dunia. Ego dalam diri Tokoh Zahra muncul sehingga membuat tokoh Zahra sontak kanget mendengar kabar tersebut. Oleh karena itu tokoh Zahra memilih menenangkan dirinya dengan menggenggam tangan sang suaminya yang menurutnya peran penguat. Pada kutipan tersebut pula penulis menjelaskan terkait peran sang ibu yang memberikan kabar duka kepada suaminya.</p>
3	Marah	<p>Zahra kembali membuka matanya. Ia menatap wajah Ali lekat-lekat. “Aku sudah memaafkanmu, mas.” Perlahan Zahra melepas tangan Ali yang melingkar di</p>	<p>Kutipan di samping menunjukkan tokoh Zahra marah kepada sang suami yang tidak memberitahu tentang kejadian sebenarnya yang terjadi kepada tokoh Zahra. Kemarahan menyelubungi batin Tokoh Zahra. Tokoh Zahra</p>

		<p>pinggangnya. “Namun, masih sulit bagiku untuk menyembuhkan luka ini.” Zahra menyentuh dadanya. “Aku akan berusaha menyembuhkannya, semuanya tidak akan sama lagi,” ucap Zahra lirih. Kakinya melangkah menjauhi Ali. “pergilah, Mas...raih kebahagiaanmu...dan biarkan aku meraih kebahagiaanku” (Shineeminka,2018:212-213).</p>	<p>tidak punya pilihan lain akhirnya ia menjauhi Ali untuk sementara waktu. Ia memilih pergi untuk menyembuhkan lukanya walaupun ia tahu semua tidak akan bisa sama seperti sebelumnya. Ali membalas dengan senyuman atas perkataan sang istri tapi bukan dengan senyuman bahagia melainkan senyuman dingin yang memiliki banyak arti</p>
4	Kecemasan	<p>Zahra berulang kali melirik ke arah jam yang menggantung di dinding ruang tamu. Sudah setengah jam ia menunggu kepulangan Ali, namun yang ditunggu-tunggu belum kunjung pulang. Zahra 49 menarik napas dalam-dalam saat pikiran buruk tiba tiba berdatangan memenuhi kepalanya. Ia takut kalau Ali kembali mengingkari janjinya. Membiarkannya menunggu dalam ketidakpastian. Namun, rasa takut itu benar-benar hilang saat akhirnya orang</p>	<p>Kutipan di samping menunjukkan bahwa tokoh Zahra sedang menunggu kedatangan suaminya namun dengan tidak sedikit waktu tokoh Zahra dengan sabar tetap menunggu sang suami dengan rasa cemas sang suami mengingkari janji mereka, pikirannya terus dipenuhi oleh pikiran buruk dan rasa takutnya, sampai beberapa menit suaminya kembali, hilangnya rasa takut tersebut ketika seseorang yang ia nanti sampai di rumah dan mengucapkan selamat ulang tahun pernikahan mereka. Ia lebih menguasai diri tokoh Zahra dengan rasa</p>

		<p>yang ditunggu datang. “ Selamat hari pernikahan kita yang pertama, sayang,” ucap Ali mesra sesudah mengucapkan salam. Ia mengecup lembut pipi Zahra yang mematung didepanya. “A... aku kira Mas tidak ingat,” “Mana mungkin aku melupakannya,” (Shineeminka, 2018: 180- 181).</p>	<p>khawatir terhadap Ali yang tidak dapat menepati janjinya untuk merayakan ulang tahun pertama pernikahannya</p>
5	Kekecewaan	<p>Remuk redam rasanya jiwa ini ketika aku mendengar apa yang Mas Ali katakan. Air mata sudah tak dapat lagi kubendung. Aku merasa hatiku hancur berkeping-keping. Aku merasa dunia ini menjadi gelap di penglihatanku. Orang yang baru saja meminangku, menjadikan aku pendamping hidupnya, ternyata dia mencintai tanteku sendiri. Sikap yang tadi kulihat janggal, ternyata benar adanya. Tiba-tiba aku merasa bahwa Mas Ali adalah</p>	<p>Kecewa ditunjukkan tokoh Zahra saat tokoh Zahra mendengar percakapan suaminya dengan seseorang melalui sambungan telepon. Oleh karena itu harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Bahwa seseorang yang baru saja meminangnya tidak mencintainya. Hal tersebut membuat tokoh Zahra sakit hati karena beranggapan bahwa dirinya tidak dapat melanjutkan hubungan dengan suaminya.</p>

		manusia terjahat yang pernah aku aku temukan selama hidupku (Shineeminka,2018:44).	
--	--	--	--

Faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka

Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Terlihat melalui tabel berikut.

Faktor-faktor konflik batin tokoh utama yang paling berpengaruh adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang terdapat pada tabel yang menunjukkan bahwa paling banyak diketahui berasal dari hubungan kekeluargaan

No	Faktor-faktor penyebab Konflik Batin		Keterangan
1	Internal	Id	Rendah diri
			Kebimbangan
		Ego	Perasaan bersalah
2	Eksternal	Id	Kebahagiaan
		Ego	Lingkungan keluarga
		Super ego	Kecemasan

Penyelesaian Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka

Dalam novel cinta dalam diam karya shineeminka. Konflik batin tokoh utama dapat diselesaikan melalui beberapa tahapan. Bentuk penyelesaian konflik batin tokoh utama merupakan cara yang digunakan untuk keluar dari permasalahan atau untuk mengurangi konflik batin yang dihadapi. Dalam penyelesaian konflik batin Ego

mengambil sikap bahwa konflik tersebut harus dipecahkan dan pemecahannya ialah bahwa satu dorongan dibiarkan sedangkan dorongan yang lain ditinggalkan. Ego mengamati dunia luar untuk menentukan saat yang serasi bagi pemuasan tanpa rugi.

Berikut beberapa penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka dengan menggunakan bentuk penyelesaian konflik Sigmund Freud melalui tabel di bawah ini.

No	Penyelesaian konflik batin	Keterangan
1	Sublimasi	Menghindar dari Ali dan pergi ke rumah neneknya di Malang.
2	Represi	Memutuskan pergi untuk menyembuhkan luka.
3	Fiksasi	Meninggalkan Ali dan ikut bersama Mamanya
4	Intelektualisasi	Memutuskan untuk mencari tau apa yang sebenarnya terjadi

Penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka melalui mekanisme pertahanan ego. Terdapat empat mekanisme penyelesaian yaitu sublimasi, regresi, fiksasi, dan intelektualisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Dapat disimpulkan bahwa bentuk konflik batin tokoh Zahra meliputi kebingungan, kebahagiaan, kecemasan, sedih, marah, kekecewaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi permasalahan tokoh Zahra berdasarkan pada Id daripada Superego. Id yang lebih dominan dalam diri tokoh Zahra menyebabkan konflik batin dalam diri tokoh Zahra.

Faktor yang melatarbelakangi konflik batin tokoh utama novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka terdiri dari dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang melatarbelakangi konflik batin tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Yaitu rendah diri, kebingungan, perasaan bersalah. Adapun faktor eksternal yaitu kebahagiaan, lingkungan keluarga, kecemasan.

Adapun penyelesaian konflik batin atau mekanisme pertahanan yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Berhasil dilakukan tokoh utama. Penyelesaian konflik batin tokoh utama meliputi empat hal, diantaranya yaitu: Sublimasi, represi, fiksasi, intelektualisasi. Sublimasi yang terwujud dalam usaha mengindar dari Ali dan pergi ke rumah neneknya di Malang. Represi berwujud dalam usahanya memutuskan pergi untuk menyembuhkan luka. Fiksasi terwujud dalam varian keputusan meninggalkan Ali dan ikuti bersama mamanya. Intelektualisasi terwujud dalam memutuskan untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stiistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shineeminka, 2018 *Cinta Dalam Diam*. Jawa Barat: Bintang Media.
- Minderop, A. 2010. *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya